

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian pada bab ini terdiri dari gambaran lokasi penelitian, data umum, data khusus, dan pembahasan. Lokasi yang dijadikan tempat penelitian Gambaran Pengetahuan Anak Usia Sekolah tentang Protokol Kesehatan COVID-19 saat Pembelajaran Tatap Muka adalah di SDN 01 Gubugklakah Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang. Data umum responden dalam penelitian ini terdiri dari kelas, jenis kelamin, umur, pekerjaan orang tua, pernah mendapatkan informasi tentang Protokol Kesehatan COVID-19 atau tidak, pernah positif COVID-19 atau tidak, dan di dalam keluarga ada yang pernah positif COVID-19 atau tidak. Sedangkan data khusus dalam penelitian ini berisi tentang tingkat pengetahuan Anak Usia Sekolah tentang Protokol Kesehatan COVID-19 dengan kategori pengetahuan baik, pengetahuan cukup, dan pengetahuan kurang.

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 01 Gubugklakah Poncokusumo. SDN 01 Gubugklakah ini beralamatkan di Jl. Raya Gubugklakah no.475 RT 007 RW 007 Desa Gubugklakah Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur. Adapun batasan wilayahnya meliputi, di sebelah Timur berbatasan dengan Desa Ngadas Kecamatan Poncokusumo, di sebelah Barat berbatasan dengan Desa Wringinanom Kecamatan Poncokusumo, di sebelah Selatan berbatasan dengan hutan dan

perkebunan, dan di sebelah Utara berbatasan dengan Dusun Tosari Desa Duwet Kecamatan Tumpang. Sekolah ini memiliki luas tanah 1026 m² dan luas bangunan kurang lebih 700 m² yang terdiri dari ruang kepala sekolah, ruang tamu, ruang guru, 6 ruang kelas, kantin sekolah, koperasi sekolah, 2 kamar mandi guru dan 4 kamar mandi siswa. Sekolah ini memiliki 8 orang guru pengajar yang terdiri dari 6 guru PNS dan 2 guru honorer. Sedangkan jumlah siswa sebanyak 86 siswa yang terdiri dari 48 perempuan dan 38 laki-laki. Pada penelitian ini jumlah responden terdiri dari siswa kelas atas yaitu kelas IV, V dan VI sebanyak 41 siswa.

Sekolah ini menerapkan pembelajaran tatap muka dengan protokol kesehatan yang ketat. Sekolah ini menerapkan pembagian jam belajar di sekolah yaitu pada hari senin, selasa, dan rabu kelas I, II, III belajar di sekolah secara tatap muka dan kelas IV, V, VI belajar dirumah secara online. Sedangkan pada hari kamis, jum'at dan sabtu, kelas I, II, III belajar dirumah secara online dan kelas IV, V, VI belajar di sekolah secara tatap muka. Namun, sejak pemerintah memberikan kelonggaran *social distancing*, sekolah ini mulai menerapkan pembelajaran tatap muka secara penuh mulai hari senin sampai hari sabtu dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Sarana dan prasarana untuk menerapkan protokol kesehatan COVID-19 sudah cukup memadai, yakni terdapat 2 alat tes suhu tubuh, 3 tempat cuci tangan dengan air mengalir menggunakan sabun, dan penataan kelas yang diberi jarak 1,5 meter tiap bangku kelas.

4.1.2 Data Umum

Data umum responden dalam penelitian ini terdiri dari kelas, umur, jenis kelamin, pekerjaan orang tua, pernah mendapatkan informasi tentang Protokol Kesehatan COVID-19, pernah positif COVID-19, dan di dalam keluarga pernah ada yang positif COVID-19.

Tabel 4.1.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan kelas, umur, jenis kelamin, pekerjaan orang tua, mendapatkan informasi tentang Protokol Kesehatan COVID-19, pernah positif COVID-19, dan di dalam keluarga ada yang pernah positif COVID-19

No	Karakteristik Responden	n(Orang)	%(Persen)
1	Kelas		
	Kelas IV	14	34
	Kelas V	16	39
	Kelas VI	11	27
	Total	41	100
2	Usia		
	10 Tahun	8	20
	11 Tahun	19	46
	12 Tahun	10	24
	>12 Tahun	4	10
	Total	41	100
3	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	19	46
	Perempuan	22	54
	Total	41	100
4	Mendapat Informasi tentang Protokol Kesehatan COVID-19		
	Pernah	39	95
	Tidak Pernah	2	5
	Total	41	100
5	Sumber Informasi Tentang Protokol Kesehatan COVID-19		
	Orang Tua	3	8
	Guru (Pendidikan Kesehatan)	34	87
	Media (Majalah, Koran, Televisi)	2	5
	Total	39	100

6 Pernah Positif COVID-19		
Pernah	0	0
Tidak Pernah	41	100
Total	41	100

7 Di dalam Keluarga Ada yang Pernah Positif COVID-19		
Ada	0	0
Tidak Ada	41	100
Total	41	100

Sumber: (Data Primer Penelitian, 2022)

Berdasarkan Tabel 4.1.2 di atas dapat diketahui bahwa, pada data kelas hampir setengahnya yaitu 16 responden (39%) berada di kelas V, dan hampir setengahnya yaitu 11 responden (27%) berada di kelas VI. Pada data usia, hampir setengahnya yaitu 19 responden (46%) berusia 11 tahun dan sebagian kecil yaitu 4 responden (10%) berusia >12 tahun. Pada data jenis kelamin, sebagian besar yaitu 22 responden (54%) berjenis kelamin perempuan dan hampir setengahnya yaitu 19 responden (46%) berjenis kelamin laki-laki.

Pada data mendapatkan informasi tentang protokol kesehatan COVID-19, hampir seluruhnya yaitu 39 responden (95%) sudah pernah mendapatkan informasi tentang protokol kesehatan COVID-19 dan sebagian kecil yaitu 2 responden (5%) belum pernah mendapatkan informasi tentang Protokol kesehatan COVID-19. Pada data sumber informasi tentang Protokol Kesehatan COVID-19, hampir seluruhnya yaitu 36 responden (87%) mendapatkan informasi melalui pendidikan kesehatan yang disampaikan oleh guru di sekolah dan sebagian kecil yaitu 2 responden (5%) mendapatkan informasi melalui media (Majalah, Koran televisi). Pada data pernah positif COVID-19, seluruhnya yaitu 41

responden (100%) tidak pernah ada yang positif COVID-19 dan tidak satupun responden (0%) pernah positif COVID-19. Pada data di dalam keluarga ada yang pernah positif COVID-19, seluruhnya yaitu 41 responden (100%) di dalam keluarga tidak ada anggota keluarga yang pernah positif COVID-19 dan tidak satupun responden (0%) di dalam keluarga ada anggota yang pernah positif COVID-19.

4.1.3 Data Khusus

Data khusus dalam penelitian ini yaitu pengetahuan anak usia sekolah tentang Protokol Kesehatan COVID-19 saat penerapan pembelajaran tatap muka di Sekolah.

Tabel 4.1.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Anak Usia Sekolah tentang Protokol Kesehatan COVID-19 di SDN 01 Gubugklakah Poncokusumo

Pengetahuan	Frekuensi	Persen(%)
Baik	23	56
Cukup	16	39
Kurang	2	5

Sumber: (Data Primer Penelitian, 2022)

Berdasarkan Tabel 4.1.3 dapat diketahui bahwa dari 41 responden berdasarkan tingkat pengetahuan, sebagian besar yaitu 23 responden (56%) memiliki pengetahuan yang baik dan sebagian kecil yaitu 2 responden (5%) memiliki pengetahuan yang kurang.

4.1.4 Data Tabulasi Silang

Tabel 4.1.4 Tabulasi Silang Data Umum dan Khusus Pengetahuan Anak Usia Sekolah tentang Protokol Kesehatan COVID-19 saat Penerapan Pembelajaran Tatap Muka di SDN 01 Gubugklakah Poncokusumo

Data Umum	Pengetahuan Protokol Kesehatan						Jumlah	
	Baik		Cukup		Kurang		n	%
	N	%	N	%	N	%		
Kelas								
Kelas IV	5	12	7	17	2	5	14	34
Kelas V	7	17	9	22	0	0	16	39
Kelas VI	11	27	0	0	0	0	11	27
Total							41	100
Usia								
10 Tahun	3	7	3	7	2	5	8	20
11 Tahun	11	27	8	20	0	0	19	46
12 Tahun	6	15	4	10	0	0	10	24
>12 Tahun	3	7	1	2	0	0	4	10
Total							41	100
Jenis Kelamin								
Laki-laki	9	22	8	20	2	5	19	46
Perempuan	14	34	8	20	0	0	22	54
Total							41	100
Mendapatkan Informasi tentang Protokol Kesehatan COVID-19								
Pernah	23	56	16	39	0	0	39	95
Tidak Pernah	0	0	0	0	2	5	2	5
Total							41	100
Sumber Informasi Tentang Protokol Kesehatan COVID-19								
Orang Tua	0	0	1	0	2	5	3	8
Guru	23	59	11	28	0	0	34	87
Media	0	0	2	8	0	0	2	5
Total							39	100
Pernah Positif COVID-19								
Pernah	0	0	0	0	0	0	0	0
Tidak Pernah	23	56	16	39	2	5	41	100
Total							41	100

Di dalam Keluarga Ada yang Pernah Positif COVID-19								
Ada	0	0	0	0	0	0	0	0
Tidak Ada	23	56	16	39	2	5	41	100
Total							41	100

Sumber: (Data Primer Penelitian, 2022)

Berdasarkan hasil tabulasi silang pada Tabel 4.1.4 di atas dapat diketahui bahwa pada data kelas, hampir setengahnya berada di kelas V yaitu 16 responden (39), yang memiliki pengetahuan baik sebagian kecil 7 responden (17%) dan yang memiliki pengetahuan cukup sebagian kecil 9 responden (22%). Pada data usia, hampir setengahnya berusia 11 tahun yaitu 19 responden (46%), yang memiliki pengetahuan baik 11 responden (21%) dan yang memiliki pengetahuan cukup 8 responden (20%). Pada data jenis kelamin, sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu 22 responden (54%), yang memiliki pengetahuan baik hampir setengahnya 14 responden (34%) dan yang memiliki pengetahuan cukup sebagian kecil 8 responden (20%).

Pada data mendapatkan informasi tentang protokol kesehatan COVID-19, hampir seluruhnya yaitu 39 responden (95%) sudah pernah mendapatkan informasi tentang protokol kesehatan COVID-19, yang memiliki pengetahuan cukup sebagian besar 23 responden (56%), yang memiliki pengetahuan baik hampir setengahnya 16 responden (39%), dan yang memiliki pengetahuan kurang sebagian kecil yaitu 2 responden (5%). Pada data sumber informasi tentang protokol kesehatan COVID-19, hampir seluruhnya yaitu 34 responden (87%) mendapat informasi melalui pendidikan kesehatan oleh guru di sekolah, yang memiliki pengetahuan

baik sebagian besar yaitu 23 responden (59%) dan yang memiliki pengetahuan cukup hampir setengahnya yaitu 11 responden (28%).

Pada data pernah positif COVID-19 diketahui bahwa seluruhnya yaitu 41 responden (100%) tidak pernah positif COVID-19, yang berpengetahuan baik sebagian besar 23 responden (56%), yang memiliki pengetahuan cukup hampir setengahnya 16 responden (39%), dan yang memiliki pengetahuan kurang sebagian kecil 2 responden (5%). Pada data di dalam anggota keluarga ada yang pernah positif COVID-19, diketahui bahwa seluruhnya yaitu 41 responden (100%) tidak ada keluarga yang pernah positif COVID-19, yang memiliki pengetahuan baik sebagian besar 23 responden (56%), yang memiliki pengetahuan cukup hampir setengahnya 16 responden (39%), dan yang memiliki pengetahuan kurang sebagian kecil 2 responden (5%).

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4.1.3 dapat diketahui bahwa dari 41 responden berdasarkan tingkat pengetahuan, sebagian besar yaitu 23 responden (56%) memiliki pengetahuan yang baik, hampir setengahnya 16 responden (39%) memiliki pengetahuan cukup, dan sebagian kecil yaitu 2 responden (5%) memiliki pengetahuan yang kurang. Menurut Notoatmodjo (2012), pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia yakni, indera pendengaran, penglihatan, penciuman, perasaan dan perabaan. Sebagian pengetahuan manusia didapat melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau

kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behaviour*). Pada umumnya pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu usia, pendidikan, dan sumber informasi.

Hasil penelitian ini sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik, hal ini didukung oleh data usia responden yang menunjukkan bahwa hampir setengahnya yaitu 11 responden (27%) berusia 11 tahun memiliki pengetahuan baik dan sebagian kecil yaitu 2 responden (5%) berusia 10 tahun memiliki pengetahuan kurang. Usia akan berpengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang terhadap informasi yang diberikan. Usia juga menjadi faktor penentu dalam tingkat pengetahuan, pengalaman, keyakinan dan motivasi sehingga usia mempengaruhi perilaku seseorang terhadap objek tertentu (Putra & Podo, 2017). Menurut Notoadmodjo (2012), semakin bertambahnya usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh juga akan semakin membaik dan bertambah. Dalam penelitian ini, hasil yang didapatkan sesuai dengan teori bahwasanya anak yang berusia 11 tahun dan 12 tahun memiliki pengetahuan yang lebih baik dibandingkan anak yang berusia 10 tahun. Hal ini dikarenakan dengan bertambahnya usia, anak akan memiliki pola pikir yang matang dan lebih berkembang aktif sehingga pengetahuan yang diperoleh juga semakin baik.

Selain data usia tingkat pendidikan juga mempengaruhi pengetahuan seseorang. Pada data kelas, hampir setengahnya 11 responden (27%) yang berada di kelas VI memiliki pengetahuan baik dan

sebagian kecil yaitu 2 responden (5%) yang berada di kelas IV memiliki pengetahuan kurang. Menurut Notoatmodjo (2012), semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin cepat menerima dan memahami suatu informasi sehingga pengetahuan yang dimiliki juga semakin tinggi. Dalam penelitian ini, hasil penelitian yang didapatkan sejalan dengan teori tersebut bahwasanya responden yang berada di kelas VI memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang protokol kesehatan COVID-19 dari pada responden yang berada di kelas IV. Hal ini dikarenakan semakin tinggi pendidikan, maka anak akan semakin mudah dalam menangkap informasi baru terkait protokol kesehatan COVID-19 sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin baik dan berkembang.

Selain tingkat pendidikan, informasi juga dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Pada data mendapatkan informasi tentang protokol kesehatan COVID-19, hampir seluruhnya yaitu 39 responden (95%) sudah pernah mendapatkan informasi tentang protokol kesehatan COVID-19, hampir setengahnya yaitu 16 responden (39%) berpengetahuan baik dan sebagian kecil yaitu 2 responden (5%) belum pernah mendapatkan informasi tentang protokol kesehatan COVID-19 memiliki pengetahuan kurang. Informasi mempengaruhi pengetahuan seseorang, seseorang yang sering mendapatkan informasi tentang suatu pembelajaran maka akan menambah pengetahuan dan wawasannya. Salah satu yang dapat mempermudah seseorang dalam memperoleh pengetahuan yaitu melalui informasi dari berbagai media (Notoatmodjo, 2012). Dari hasil penelitian ini sejalan dengan teori tersebut bahwasannya informasi mempengaruhi

pengetahuan. Semakin sering anak mendapatkan informasi tentang protokol kesehatan COVID-19, maka semakin baik pengetahuan dan wawasannya tentang pentingnya menerapkan protokol kesehatan untuk mencegah penularan virus COVID-19 di lingkungan sekolah.

Selanjutnya ditinjau dari sumber informasi yang didapatkan, diketahui bahwa hampir seluruhnya yaitu 36 responden (87%) mendapat informasi melalui pendidikan kesehatan oleh guru di sekolah, yang memiliki pengetahuan baik sebagian besar yaitu 23 responden (56%). Pendidikan kesehatan ialah suatu upaya atau kegiatan untuk menciptakan perilaku yang kondusif untuk kesehatan. Artinya pendidikan kesehatan berupaya agar individu menyadari atau mengetahui bagaimana cara memelihara kesehatan, menghindari atau mencegah hal-hal yang merugikan kesehatan mereka dan kesehatan (Notoatmodjo, 2012). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya pemberian informasi melalui pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap anak tentang bagaimana cara menerapkan protokol kesehatan pencegahan penularan COVID-19. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan di SDN 18 Kota Pekanbaru Provinsi Riau, yang sebelumnya seluruh siswa tingkat pengetahuannya rendah tentang pencegahan penularan COVID-19 menjadi sebagian besar tingkat pengetahuannya tinggi setelah dilakukan pendidikan kesehatan (Erlin et al., 2020).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti melalui observasi, penerapan protokol kesehatan COVID-19 pada anak usia sekolah saat pelaksanaan pembelajaran tatap muka masih kurang

dalam hal menjaga jarak, mencuci tangan, dan memakai masker dengan benar. Selain itu, saat dilakukan wawancara terkait protokol kesehatan COVID-19 hampir setengahnya memiliki pengetahuan yang kurang. Kemudian berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa pengetahuan anak usia sekolah tentang protokol kesehatan sebagian besar memiliki pengetahuan baik. Pengetahuan yang baik dapat diperoleh melalui pendidikan kesehatan yang dilakukan oleh guru pengajar saat di sekolah. Pengetahuan baik tentang protokol kesehatan COVID-19 perlu diterapkan dalam perilaku sehari-hari untuk mencegah penularan virus COVID-19 pada anak usia sekolah saat pelaksanaan pembelajaran tatap muka di sekolah.

